



**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA, TINGKAT
PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS
EKONOMI PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI KABUPATEN
MERANGIN**

Eryasi Daryati
Universitas Muara Bungo
(Naskah diterima: 1 September 2020, disetujui: 28 Oktober 2020)

Abstract

This study aims to determine the effect of cost control effectiveness, cash and receivable turnover rates on economic profitability in civil servant cooperatives in Merangin Regency for the 2016-2018 period. The partial test results, the cost control effectiveness variable has a value of $t_{count} < t_{table}$ where $-3.146 < -2.045$ with a significant level of 0.004 less than 0.05. Partial test results, the variable cash turnover rate has a value of $t_{count} > t_{table}$ where $3,425 > 2,045$ with a significant value of 0.002 less than 0.05. Partial test results, the variable receivables turnover has a value of $t_{count} > t_{table}$ where $4.374 > 2.045$ with a significant level of 0.00 < 0.05. Simultaneous test results, the variable cost control effectiveness, cash turnover rate and accounts receivable turnover rate has $F_{count} > F_{table}$, namely $64.102 > 2.93$ with a significant level of 0.00 less than 0.05. So it can be concluded from the test results above that the cost control effectiveness variable (X_1), the cash turnover rate variable (X_2) and the accounts receivable turnover rate variable (X_3) simultaneously affect the economic profitability of KPN in Merangin Regency. To find out how much the ability of the independent variables in explaining the dependent variable, this result is supported by the coefficient of determination (R^2) of 0.855 or (85.5%), which means that the economic profitability variable can be explained by independent variables (cost control effectiveness, level cash turnover and accounts receivable turnover) was 85.5% while the remaining 14.5% was influenced by other variables not examined.

Keywords: Efficiency, Cost Control, Cash and Receivables Turnover, Economic Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pengendalian biaya, tingkat perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi pegawai negeri Kabupaten Merangin Periode Tahun 2016-2018. Hasil pengujian secara parsial, variabel efektivitas pengendalian biaya memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-3,146 < -2,045$ dengan tingkat signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian secara parsial, variabel tingkat perputaran kas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,425 > 2,045$ dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian secara parsial, variabel perputaran piutang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,374 > 2,045$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 < 0,05. Hasil pengujian secara simultan, variabel efektivitas pengendalian biaya, tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $64,102 > 2,93$

dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan dari hasil pengujian diatas bahwa Variabel efektivitas pengendalian biaya (X1), variabel tingkat perputaran kas (X2) dan variabel tingkat perputaran piutang (X3) berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi pada KPN di Kabupaten Merangin. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, hasil ini di dukung dengan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.855 atau (85,5%) yang artinya variabel rentabilitas ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (efektivitas pengendalian biaya, tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang) sebesar 85,5% sedangkan sisanya sebesar 14,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Efisiensi, Pengendalian Biaya, Tingkat Perputaran Kas dan Piutang, Rentabilitas Ekonomi

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian bangsa. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Berdasarkan data pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Merangin, pada tahun 2019 terdapat sebanyak 281 koperasi yang tersebar di 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Merangin. Dari 281 koperasi tersebut, tercatat sebanyak 55 KUD, 124

KOP, 11 KSP, 12 KSU, 10 PONTREN, 9 KOPKAR, 39 KPN, 1KOPTI, 1 KOPINKRA, 5 KOPWAN, 1 PRIMKOPOL, 1 PRIMKOPAD, 1 PENSIUN, 2 KOPKAL, 2 KOPAS, 3 SEKUNDER, 1 PRIMKOVERI, 2 KOSIKA. Berdasarkan data tersebut juga diketahui bahwa jumlah Koperasi Pegawai Negeri yang terdapat di Kabupaten Merangin yaitu sebanyak 39 koperasi. Dari jumlah tersebut, yang sekarang ini memberikan kontribusi yang cukup banyak bagi anggota Koperasi Pegawai Negeri (KPN). Tidak dapat dipungkiri jika KPN cukup membantu, KPN dapat menjalankan fungsi dan perannya seperti yang dimaksud dalam pasal 4 UU No 25 tahun 1992 yaitu membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Perbandingan antara laba / SHU yang diperoleh terhadap modal yang berputar menghasilkan prosentase tingkat rentabilitas. Standar tingkat rentabilitas yang telah ditetapkan oleh PERMENKOP & UKM RI Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 bahwa rentabilitas dapat dikatakan efektif jika sebesar 10 %. Berdasarkan hasil survey awal sampel KPN yang ada di Kabupaten Merangin selama periode tahun 2016 - 2018 diperoleh hasil seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Tingkat Rentabilitas Ekonomi KPN di Kabupaten Merangin Periode 2016 – 2018

No	Keterangan	2017	2018	2019
1	Kpn Pengayoman	3.68 %	6.11%	4.91%
2	Kpn Kosma	4.62%	6.25%	5.96%
3	Kpn Bina Niaga	6.44%	5.80%	2.62%
4	Kpn AL- Hikmah	5.13%	5.56%	6.25%
5	Kpn Titian mayang	7.21%	16.16%	6.80%
6	Kpn Talang Jaya	6.16%	5.01%	6.07%
7	Kpn Perhimpanti	5.56%	3.65%	2.26%
8	Kpn Satri bina Satwa	6.21%	6.19%	4.81%
9	Kpn Dharma bhakti	3.13%	4.93%	2.06%
10	Kpn Sehat	11.53%	19.82%	13.81%
11	kpn Handayani	3.36%	6.08%	4.36%
Rata - Rata		6.29%	7.78%	5.45%

Sumber data : Laporan keuangan RAT tahunan KPN Kabupaten Merangin

II. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Rentabilitas Ekonomi

Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. berkaitan dengan hal tersebut maka koperasi lebih diarahkan untuk mendapatkan rentabilitas maksimal daripada laba yang maksimal. Rentabilitas dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : Rentabilitas Ekonomi : adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang di pergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}/\text{SHU}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rentabilitas modal sendiri yaitu :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{SHU BERSIH}{MODAL BERSIH} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor berikut : *Profit margin*, yaitu perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Profit margin} = \frac{LABA USAHA}{PENJUALAN BERSIH} \times 100\%$$

Total assets turn over (perputaran total aktiva), yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{PENJUALAN}{MODAL BERSIH} \times 100\%$$

Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *turnover of operating assets* menentukan tinggi rendahnya earning power (rentabilitas). Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *profit margin* atau *turnover of operating assets* atau keduanya akan mengakibatkan naiknya rentabilitas (*earning power*).

2. Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan faktor penting selain kas, piutang, persediaan, pengendalian biaya dapat dilihat dari keefektifan rencana dan realisasi suatu usaha yang dilakukan. Pengertian pengendalian biaya diatas merupakan proses pengukuran dan perbaikan terhadap penggunaan biaya dengan membandingkan antara penggunaan biaya sebenarnya dengan biaya yang dianggarkan untuk mencapai efisiensi.

Pengendalian yang baik perlu melewati proses tiga tahap: 1). perencanaan, 2). pelaksanaan, 3). pengukuran. Setiap program agar efektif harus direncanakan terlebih dahulu secara seksama sebelum tindakan di mulai. setelah tindakan di jalankan, kemajuan dapat di bandingkan dengan rencana.

Adapun tolak ukur dari pengendalian biaya adalah dengan membandingkan total biaya usaha dengan biaya standar.

$$\text{Biaya Usaha} = \text{Biaya Karyawan} + \text{Biaya Organisasi} + \text{Overhead Cost Pain}$$

$$\% \text{ Biaya Usaha} = \frac{\text{total Biaya Usaha}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}} \times 100\%$$

Pengendalian biaya usaha dapat dihitung dengan rumus:

$$\% \text{ pengendalian biaya} = \% \text{ Total biaya usaha yang dicapai} - \% \text{ Biaya usaha standar}$$

3. Perputaran Kas

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah terta-nam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Adapun perputaran kas dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{PENJUALAN/PENDAPATAN}}{\text{RATA-RATA KAS}} \times 100\%.$$

4. Tingkat Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Makin tinggi tingkat perputaran piutang maka makin cepat pula piutang menjadi kas.

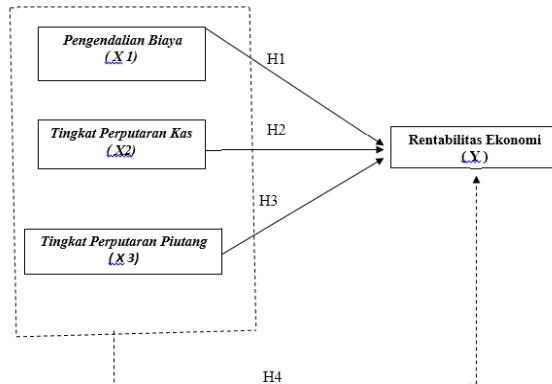
Adapun perputaran piutang dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{PENDAPATAN}}{\text{RATA RATA PIUTANG}} \times 100\%$$

Dengan diketahuinya tingkat perputaran piutang maka akan diketahui pula hari rata-rata pengembalian piutang, yaitu dengan membagi hari dalam satu tahun dengan piutangnya, rumusnya:

$$\text{Hari rata-rata pengembalian piutang} = \frac{360}{\text{TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG}}$$

5. Kerangka Konseptual



Keterangan :

: Pengaruh X1, X2, X3 Secara Parsial terhadap Y

-- Pengaruh X1, X2, X3 Secara Simultan Terhadap Y

III. METODE PENELITIAN

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data ini diperoleh dari data sekunder dan data yang digunakan berupa laporan keuangan seperti: neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU), data tersebut diambil dari laporan keuangan atau laporan RAT dari Dinas DKUKMPP Kabupaten Merangin. Laporan keuangan yang diterbitkan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Merangin periode 2016 - 2018, obsevasi, dokumentasi serta wawancara. Penelitian ini dilakukan selama rentang waktu 4 bulan, terhitung bulan Juni sampai dengan bulan September Tahun 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Merangin.

Tabel 2 Populasi Penelitian

No	Nama KPN	ALAMAT	BADAN HUKUM
1	TRI SETIA	Hansip	1078/BH/XV
2	SATRIA BINA SATWA	Dinas Peternakan	1083/BH/XV
3	ARWANA	Dinas Perikanan	1085/BH/XV
4	DATA	BPS	1092/BH/XV
5	PEMBANGUNAN	PU	254/BH/PAD/KWK.5/V/1995
6	BANGDES	BPMPD	35/ BH/ KWK.5/ VIII/ 1995
7	MITRA BERSAMA	BAPPEDA	90/BH/KWK.5/X/1995
8	SINAR HARAPAN	STKIP	125/BH/KWK.5/XI/1995
9	TRI BAKTI	SMEA TB	135/BH/KWK.5/XI/1995
10	AL-HIKMAH	Pengadilan Agama	136/BH/PAD/KWK.5/XI/1995
11	DHARMA BHAKTI	SLTP N 1	12/BH/PAD/KWK.5/I/1996
12	KARYA MUKTI	Disnakertrans	518/04/VI.8/KOPERINDAG/IX/2009
13	TERATAI	DEPSOS	238/BH/PAD/KWK.5/V/1996
14	HANDAYANI	SLTP N 3	239/BH/PAD/KWK.5/V/1996
15	TALANG JAYA	SMK 1	255/BH/PAD/KWK.5/V/1996
16	WAHANA	DLLAJ	322/BH/PAD/KWK.5/VII/1996
17	AMAL BAKTI	Dep. Agama	323/BH/PAD/KWK.5/VII/1996
18	DUA MAI	Diknas	324/BH/PAD/KWK.5/VII/1996
19	MASUMAI	PEMDA	356/BH/KWK.5/VIII/1996
20	KOSMA	SMU 1	511/BH/PAD/KWK.5/IX/1996
21	PENGAYOMAN	Pengadilan Negeri	613/BH/PAD/KWK.5/IX/1996
22	RUMPUN TANI	Dinas Pertanian	512/BH/XV
23	TEHNIKA	SMK 2	05/KWK.5/III/1998
24	TITIAN MAYANG	SMU 2 Bangko	03/BH/KDK.5.4/IX/1998
25	PERHIPTANI	KIPP	17/BH/KDK.5.4/I/VI/1999
26	MERANGIN	Dispenda	518/4/BH/PAD/KOP/IV/2003
27	SAPTA PESONA	Dinas Pariwisata	518/5/BH/PAD/KOP/VII/2003
28	BINA NIAGA	Koperindag	518/9/BH/PAD/KOP/VIII/2003
29	TATA SEJAHTERA	Dinas Tata Kota	518/4/BH//KOP/III/2004
30	SEHAT	RS. Umum	125/BH/KWK.5/XI/1995
31	BINA KARYA	Dinas Perkebunan	518/021/BH/PAD/KOP/I/2006
32	SEJAHTERA	SMU N 1 Rt. Panjang	14/BH/KWK.5/IV/1995
33	KELUARGA SEJAHTERA	SLTP 1 Rt. Panjang	27/BH/KWK.5/VI/1996
34	UMEGA	Rantau Panjang	518/6/BH/KOP/VII/2003
35	TITIAN TABIR	Margoyoso	589/BH.PAD/KWK.5/IX/1996
36	PERMATA	SLTP 5 Bungo Tjg	518/20/BH/KOPERINDAG/IV/2005
37	GIRINDRA	PD&K	222/BH/PAD/KWK.5/IX/1996
38	MUARA SIAU	Ktr. Camat	05/BH/KWK.5/IV/1997
39	BINA USAHA	Dinas Pendidikan	518/56/BH/KOPERINDAG/IV/2008

Sumber : Laporan Kerajaan Dinas KUKMPP Kabupaten Merangin (2020)

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengam-

bilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasi

sinya. Sampel dalam penelitian ini yaitu 11 KPN dengan kriteria sebagai berikut :

1. Koperasi Pegawai Negeri yang terdaftar di Dinas KUKMPP Kabupaten Merangin.
2. Koperasi aktif yang masih terdaftar di Dinas KUKMPP Kabupaten Merangin.
3. Telah melaksanakan RAT selama 3 tahun berturut – turut .

Tabel 3 Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	KPN yang terdaftar di DKUKMPP Kabupaten Merangin	39
2	Koperasi yang tidak aktif	(16)
3	Koperasi yang tidak melaksanakan RAT	(12)
4	Total Sampel	11

Sumber :data olahan

Tabel 4 Daftar KPN yang menjadi sampel

No	Nama KPN	ALAMAT	BADAN HUKUM
1	SATRIA BINA SATWA	Dinas Peternakan	1083/BH/XV
2	SEHAT	RS. Umum	125/BH/KWK.5/XI/1995
3	DHARMA BHAKTI	SLTP N 1	12/BH/PAD/KWK.5/I/1996
4	HANDAYANI	SLTP N 3	239/BH/PAD/KWK.5/V/1996
5	TALANG JAYA	SMK 1	255/BH/PAD/KWK.5/V/1996
6	KOSMA	SMU 1	511/BH/PAD/KWK.5/IX/1996
7	PENGAYOMAN	Pengadilan Negeri	613/BH/PAD/KWK.5/IX/1996
8	TITIAN MAYANG	SMU 2 Bangko	03/BH/KDK.5.4/IX/1998
9	PERHIPTANI	KIPP	17/BH/KDK.5.4/I/VI/1999
10	BINA NIAGA	Koperindag	518/9/BH/PAD/KOP/VIII/2003
11	AL-HIKMAH	Pengadilan Negeri	518/3/BH/KOP/VI/2003

Sumber : Laporan Kerajaan Dinas KUKMPP Kabupaten Merangin (2020)

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences*(SPSS) versi 25.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berguna untuk mendeskripsikan objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan proses

analisis dan menentukan kesimpulan yang berlaku umum . data yang digunakan adalah data yang berasal dari rata-rata , standar deviasi, nilai tertinggi , nilai terendah , dan jumlah data penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal Pengujian Normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan satu sampel Kolmogorov-smirnov test (Ghozali, 2016) . Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika signifikan sebesar 0,05 (sig > 0,05) maka data distribusi normal.
- Jika signifikan kecil 0,05 (sig < 0,05) maka data distribusi tidak normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan *rank spearman* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan atau Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Varlance Inflation Factor (VIF)*. Batas dari nilai batas *tolerance value* adalah 0,01 dan VIF adalah 10. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah :

- Nilai *tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi Multikolinearitas.
- Nilai *tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji AutoKolerasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan penganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi, digunakan metode *Durbin- Watson* (DW Test) :

Tabel 5 Durbin Watson d test :

Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokolerasi positif	<i>No Decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokolerasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokolerasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - Du$

Bila DW diantara dU sampai dengan 4-dU koefisien kolerasi sama dengan nol, tidak terjadi autokolerasi.

- Bila DW lebih kecil dari pada dL koefisien kolerasi lebih besar dari pada nol , terjadi autokolerasi positif.
- Bila DW lebih besar dari 4-dL koefisien kolerasi lebih kecil dari pada nol, terjadi autokolerasi negatif.
- Bila DW terletak diantara - dU dan 4-dL hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel dependen . model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Tingkat Rentabilitas

a : Konstanta Regresi, nilai Y jika X =0

b : Koefisien Regresi

X₁ : Efektivitas Pengendalian Biaya

X₂ : Tingkat Perputaran kas

X₃ : Tingkat Perputaran piutang

e : Faktor lain diluar Model

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika t hitung < t tabel, nilai pada $\alpha > 0.05$ maka hipotesis ditolak . ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika t hitung > t tabel atau $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ nilai pada $\alpha < 0.05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen.

Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n: jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel, dengan kriteria keputusan :

- Jika nilai f hitung < f tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau H_a ditolak.
- Jika nilai f hitung > f tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel independen berpengaruh secara simul-

tan terhadap variabel dependen atau H_a diterima.

Koefisien Determinasi

Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Hasil tersebut akan memberikan gambaran seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6 Pedoman Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001 – 0.002	Sangat lemah
0.201 – 0.400	Lemah
0.401 – 0.600	Cukup kuat
0.601 – 0.800	Kuat
0.801 – 0.1000	Sangat kuat

Sumber : Sugiono(2010)

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji auto-korelasi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dapat dilakukan melalui uji statistic non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikansi atas 0,05 maka data residual berdistribu-

si dengan normal, secara lebih jelasnya hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.17862323
Most Extreme	Absolute	.130
Differences	Positive	.130
	Negative	-.094
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Di dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi harus diatas 0,05 atau 5% yang berarti data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 7 menunjukan bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed)) sebesar 0,168 atau 16,8%, maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari variabel residual satu keresidual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. secara lebih jelasnya hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						Unstandardized Residual
			Ln_X1	LN_X2	LN_X3	
Spearman's rho	Ln_X1	Correlation Coefficient	1.000	-.290	-.640**	-.004
		Sig. (2-tailed)	.	.101	.000	.984
		N	33	33	33	33
	LN_X2	Correlation Coefficient	-.290	1.000	.470**	-.073
		Sig. (2-tailed)	.101	.	.006	.688
		N	33	33	33	33
	LN_X3	Correlation Coefficient	-.640**	.470**	1.000	-.115
		Sig. (2-tailed)	.000	.006	.	.522
		N	33	33	33	33
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.004	-.073	-.115	1.000
		Sig. (2-tailed)	.984	.688	.522	.
		N	33	33	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* value (TOL) tidak ku-

rang dari 0.1 atau *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 adapun pengujian yang dilakukan dapat dilihat dari tabel 9 berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.637	.951		6.982	.000		
	Ln_X1	-.840	.267	-.316	-3.146	.004	.449	2.228
	LN_X2	.093	.027	.279	3.425	.002	.679	1.474
	LN_X3	.423	.097	.487	4.374	.000	.364	2.747

a. Dependent Variable: LN_Y

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dapat diketahui dengan cara melakukan uji *Durbin- Watson Test* (DW) yang dapat dilihat dari tabel 10 berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Autokolerasi dengan

Durbin – Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.851	.835	1.71233	2.236

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Analisis Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda dapat

dilihat dari tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	6.637	.951		6.982 .000
	Ln_X1	-.840	.267	-.316	-3.146 .004
	LN_X2	.093	.027	.279	3.425 .002
	LN_X3	.423	.097	.487	4.374 .000

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y=6,637 -0,840X_1 + 0,093X_2 + 0,423X_3$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh parsial secara masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 12 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	6.637	.951		6.982 .000
	Ln_X1	-.840	.267	-.316	-3.146 .004
	LN_X2	.093	.027	.279	3.425 .002
	LN_X3	.423	.097	.487	4.374 .000

a. Dependent Variable: LN_Y

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (efektivitas pengendalian biaya, tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (rentabilitas ekonomi) atau tidak. Lebih jelas dapat dilihat dari tabel 13 berikut :

Tabel 13 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.770	3	2.257	64.102	.000 ^b
Residual	1.021	29	.035		
Total	7.791	32			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, Ln_X1

Uji Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.869	.855	.18764

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

V. KESIMPULAN

Pengaruh efektivitas pengendalian biaya terhadap rentabilitas ekonomi pada KPN di Kabupaten Merangin.

Hasil pengujian secara parsial, variabel efektivitas pengendalian biaya memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-3,146 < -2,045$ dengan tingkat signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa efektivitas pengendalian biaya berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada KPN di Kabupaten Merangin.

Hasil ini memiliki maksud bahwa efektivitas pengendalian biaya diukur dari jumlah biaya realisasi dengan biaya standar yang sudah ditetapkan dalam PERMENKOP & UKM RI Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 sebesar 68,5%. Semakin besar biaya realisasi dibandingkan biaya standar maka pengendalian biaya tidak akan efektif. Hal ini yang membuat rentabilitas ekonomi turun dan sebaliknya Semakin kecil biaya realisasi dibandingkan

biaya standar maka pengendalian biaya akan menjadi efektif dan dapat meningkatkan rentabilitas ekonominya. Maka dapat diambil kesimpulan dari hasil pengujian diatas bahwa variabel efektivitas pengendalian biaya berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada KPN di Kabupaten Merangin.

Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi pada KPN di Kabupaten Merangin.

Hasil pengujian secara parsial, variabel tingkat perputaran kas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,425 > 2,045$ dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap variabel rentabilitas ekonomi pada KPN di Kab.Merangin.

Hal ini menunjukan bahwa KPN di Kabupaten Merangin telah menggunakan kas dengan efisien dan efektif, karena semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat kas kembali ke perusahaan / koperasi dan membuat rentabilitas ekonomi meningkat maka dari itu KPN harus tetap mengoptimalkan pendapatan usaha setiap periodenya agar mengalami peningkatan rentabilitas ekonomi KPN. Maka dapat diambil kesimpulan dari hasil pengujian diatas bahwa variabel tingkat perputaran kas berpengaruh secara parsial

terhadap rentabilitas ekonomi pada KPN di Kabupaten Merangin.

Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPN di Kabupaten Merangin.

Hasil pengujian secara parsial, variabel perputaran piutang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,374 > 2,045$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada KPN di Kabupaten Merangin.

Hal ini dapat disebabkan karena KPN di Kabupaten Merangin mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta KPN di Kabupaten Merangin juga mampu meminimalkan pinjaman macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan KPN di Kabupaten Merangin dapat tetap memperoleh laba ataupun meningkatkan rentabilitas ekonominya. Maka dapat diambil kesimpulan dari hasil pengujian diatas bahwa variabel tingkat perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada KPN di Kabupaten Merangin.

Pengaruh efektivitas pengendalian biaya, tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas**ekonomi pada KPN di Kabupaten Merangin.**

Hasil pengujian secara simultan, variabel efektivitas pengendalian biaya, tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $64,102 > 2,93$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,00$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat di nyatakan bahwa efektivitas pengendalian biaya (X_1), tingkat perputaran kas (X_2) dan tingkat perputaran piutang (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y). Maka dapat diambil kesimpulan dari hasil pengujian diatas bahwa variabel efektivitas pengendalian biaya (X_1), variabel tingkat perputaran kas (X_2) dan variabel tingkat perputaran piutang (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi pada KPN di Kabupaten Merangin.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, hasil ini di dukung dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.855 atau (85,5%) yang artinya variabel rentabilitas ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (efektivitas pengendalian biaya, tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang) sebesar 85,5% sedangkan sisanya

sebesar 14,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Ritri. 2019." Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas pada Primkoppol Kab.Kep.Selayar" Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar.

Famohaga Ndruru.2019."Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan pedesaan (KSP3) cabang kec. Lahusa" Skripsi Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan.

Ghozali, Imam . 2004. Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Gitosudomo, Indriyo. 2002. Manajemen Keuangan . Edisi 4. Yogyakarta:BPFE

Keputusan Menteri Koperasi dan UMKM RI Nomor :20/Per/M.KUKM/XI/2008, Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi.

Maria Septijantini Alie dan Nisa Septia Kurniati.2018 "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang , Perputaran Persedian terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Otomotif yang Go Public di BEI Periode 2013 - 2016" Jurnal Ekonomi, Vol 20 Nomor3, Oktoberr 2018.

Melani Damanik.2017 "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Mistar.2017 " Pengaruh Perputaran Piutang dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KSPPS BTM Banjarnegara Tahun 2014-2016" Skripsi Kementrian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Pekalongan.

Mulyadi.1994. Akuntansi Biaya . Yogyakarta : Bagian Penelitian STIE YKPN.

Munawir,S.2001.Analisa Laporan Keuangan . Yogyakarta

Novilia Juwita Eka Pratiwi, Shita Tiara , SE.Ak,M.Si, Ratna Sari Dewi , SE.Ak,M.Si. 2018." Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perum Damri Cabang Medan" Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran ,Vol 7 No. 2, Juli 2018.

Pandu Soetjito.2008 " Mengukur Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Profit Margin, Rasio Operasi, dan Produktifitas Tenaga Kerja Perum Pegadaian Cabang Sleman Yogyakarta Periode 2016" Jurnal.unimus.ac.id

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 5 Nomor 4 Edisi November 2020 (169-184)

Rich, M Sutrisno, Kusriyanto. 1994. Teknik mengendalikan Biaya. Jakarta : Pustaka Binaman Presindo.

Riyanto, Banbang.2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan . Yogyakarta:BPFE.

Simamora , Henry. 1999. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid I. Jakarta : Salemba Empat.

Supriyono, Anthony. 1996. Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan.Yogyakarta:BPFE.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah, Republik Indonesia 2012